JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN
Homepage : https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp
Email : jmp@stkip-pessel.ac.id

p-ISSN : 2548-4826 ; e-ISSN : 2548-4834
Vol. 11, No. 5, October 2026
Page 11949-11959
© Author
Jurnal Manajemen Pendidikan

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SDN PRADAH KALIKENDAL III-530 KOTA SURABAYA

Dea Miranda[1], Poltjes Pattipeilohy[2], Aditya Chandra Setiawan[3], Kaniati Amalia[4], Siti Marsiyah[5], Muhammad Ilham Nugroho[6], Rusdiana[7]
[1]Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
[2]SDN Pradah Kalikendal III-530 Kota Surabaya, Indonesia

Email: deamiranda.23294@mhs.unesa.ac.id

Check for updates OPEN ACCESS
DOI: https://doi.org/10.34125/jmp.v11i5.3751

Sections Info

Article history:
Submitted: 9 August 2026
Final Revised: 28 August 2026
Accepted: 26 September 2026
Published: 31 October 2026

Keywords:
Education Management
Facility and Infrastructure
Quality of Intruction
POAC

ABSTRACT

This study aims to analyze the management of educational facilities and infrastructure at SDN Pradah Kalikendal III-530 Surabaya based on George R. Terry's management functions: planning, organizing, actuating, and controlling. A descriptive qualitative approach with a case study design was employed. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed using the POAC framework and Miles and Huberman's interactive model. Findings reveal that planning is conducted participatively through teacher meetings considering learning needs, education reports, and BOS fund availability. Organizing distributes responsibilities among teachers, the facilities coordinator, the principal, and administrative staff, although coordination challenges remain. Actuating involves priority-based procurement, scheduled media utilization, and routine maintenance. Controlling uses a tiered inspection system, damage reporting, and periodic evaluation. Main challenges include budget constraints and the need to strengthen the coordinator's competence. Most facilities support learning; however, the canteen requires improvement. This study provides a contextual overview of applying Terry's functions in a resource-constrained primary school.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SDN Pradah Kalikendal III-530 Kota Surabaya berdasarkan fungsi manajemen George R. Terry: planning, organizing, actuating, dan controlling. Pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus digunakan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan kerangka POAC dan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil menunjukkan perencanaan dilakukan secara partisipatif melalui rapat guru dengan mempertimbangkan kebutuhan pembelajaran, Rapor Pendidikan, dan dana BOS. Pengorganisasian membagi tanggung jawab antara guru, koordinator sapras, kepala sekolah, dan tenaga tata usaha, meskipun masih ada tantangan koordinasi. Pelaksanaan mencakup pengadaan berbasis prioritas, pemanfaatan media terjadwal, dan pemeliharaan rutin. Pengawasan dilakukan berjenjang melalui pemeriksaan, pelaporan kerusakan, dan evaluasi berkala. Kendala utama meliputi keterbatasan anggaran dan perlunya peningkatan kompetensi koordinator. Sebagian besar fasilitas mendukung pembelajaran; namun kantin masih perlu perbaikan. Penelitian ini memberi gambaran kontekstual penerapan fungsi Terry pada sekolah dasar dengan keterbatasan sumber daya

Kata kunci: *Manajemen Pendidikan, Sarana dan Prasarana, Kualitas Pembelajaran, POAC*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia karena berperan dalam mengembangkan potensi individu dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Azizah & Budiyono, 2023). Dalam perspektif Ki Hadjar Dewantara, pendidikan merupakanproses memberikan tuntutnan terhadap tumbuh kembang anak agar mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Marwah et al., 2018). Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas pendidik dan kurikulum, tetapi juga oleh ketersediaan serta pengelolaan sarana dan prasarana yang memandai. Sarana dan prasarana pendidikan berperan dalam menunjang proses pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara optimal (Nurmayuli, 2022).

Manajemen sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek krusial dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Keberhasilan proses pembelajaran tidak semata-mata ditentukan oleh ketersediaan fasilitas, melainkan oleh bagaimana fasilitas tersebut direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dan diawasi secara sistematis. Menurut, George R. Terry, manajemen adalah proses khusus yang meilbatkan berbagai tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan agar dapat menetapkan serta mencapai tujuan dengan memanfaatkan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya (Rifaldi Dwi Syahputra & Nuri Aslami, 2023). Pentingnya pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan telah ditegaskan dalam Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 45 serta diperkuat melalui Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 22 Tahun 2023 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendidikan Menengah.

Meskipun pemerintah Indonesia terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembangunan dan rehabilitas fasilitas sekolah, digitaliasasi pembelajaran, penyediaan media belajar, serta pengalokasian dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), data nasional menunjukan bahwa permasalahan sarana dan prasarana masih signifikan. Dari total sekitar 147 ribu sekolah di Indonesia, terdapat 120,6 ribu sekolah yang masih belum terpenuhi kebutuhan sarana dan prasarananya (Kemendikdasmen, 2025). Kondisi tersebut mengakibatkan banyak fasilitas sekolah belum mampu memberikan kontribusi maksimal terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran (Aisar Abra, 2024). Hasil berbagai kajian juga menunjukan bahwa keberadaan sarana pendidikan tidak secara otomatis meningkatkan kualitas pembelajaran apabila tidak diserta dengan sistem manajemen yang baik (Hapsari et al., 2025).

Tabel 1. Data Urgensi Kebutuhan Sarana dan Prasarana Sekolah di Indonesia

Indikator	Jumlah	Sumber
Total sekolah di Indonesia	± 147.000	(Kemendikdasmen, 2025)
Sekolah belum terpenuhi kebutuhan sapras	120.600	(Kemendikdasmen, 2025)
Sekolah yang mengusulkan melalui Dapodik	± 40.000	(Kemendikdasmen, 2025)
Siswa SDN Pradah Kalikendal III-530 Kota Surabaya	86 siswa	Observasi Lapangan
Indikator	**Jumlah**	**Sumber**
Alokasi maksimal dana BOS	20% dari pagu	Permendikdasmen No. 8

untuk sapras		Tahun 2026 Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Pradah Kalikendal III-530 Kota Surabaya, pengelolaan sarana dan prasarana masih menghadapi sejumlah permasalahan yang cukup kompleks. Sekolah memiliki jumlah siswa yang relative kecil, yaitu sekitar 86 siswa, sehingga dana BOS yang diterima terbatas dan alokasi untuk sarana dan prasarana maksimal hanya 20 persen (Permendikdasmen No. 8 Tahun 2026). Selain itu, koordinator sarana dan prasarana yang baru saja diganti masih kurang memahami tugasnya secara mendalam, sehingga sebagaian besar pekerjaan masih dilimpahkan kepada tenaga Tata Usaha. Permasalahan lainnya ditemukan pada penempatan kantin sehat yang kurang ideal karena berada disamping toilet, tempat wudhu, dan dekat saluran air (kali), sementara makanan yang dijual masih didominasi makanan ringan kemasan (H & Hanafiah, 2026)

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara sarana dan prasarana dengan mutu pendidikan. Sebagaian besar penelitian menyimpulkan bahwa kelengkapan fasilitas berpengaruh terhadap hasil belajar, efektifitas pembelajaran, maupun mutu sekolah (Ikramullah et al., 2023). Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya lebih menekankan pada pengaruh atau ktersediaan sarana dan prasarana, serta menggunakan pendekatakan kuantitatif untuk mengukur hubungan antar variabel. Disisi lain, masih relatif sedikit penelitian yang mengkaji secara mendalam proses manajemen sarana dan prasraana melalui pendekatan kualitatif dengan menggunakan fungsi-fungsi yang dikemukakan oleh George R. Terry sebagai kerangka analisis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Wardha & Trihantoyo, 2021).

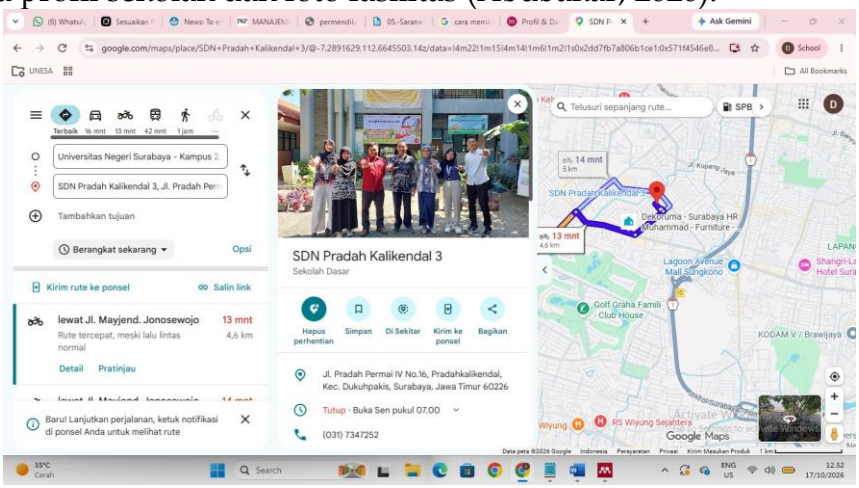
Kebaruan penelitian ini terletak pada focus kajian terhadap impementasi fungsi *Planning, Organizing, Actuating, and Controlling* dalam pengelolaan sarana dan prasrana di SDN Pradah Kalikendal III-530 Kota Surabaya, serta bagaimana proses tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN Pradah Kalikendal III-530 Kota Surabaya terkait (1) *Planning,* (2) *Organizing,* (3) *Actuating,* dan (4) *Controlling* sesuai dengan fungsi manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry (Hasnida & Azhari, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses manajemen sarana dan prasarana berdasarlan pengalaman, persepsi, dan praktik nyata para pelaku di sekolah. Desain studi kasus digunakan karena fokus penelitian terbatas pada satu lokasi spesifik, yaitu SDN Pradah Kalikendal III-530 Kota Surabaya, sehingga memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena secara holistik, kontekstual, dan mendalam melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pradah Kalikendal III-530 Kota Surabaya yang beralamat di Jl. Pradah Permai IV No, 16, Kelurahan Pradah Kalikendal, Kecamatan Dukuh Pakis, Kota Surabaya, Jawa Timur 60226. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas, data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi dari informan yang terlibat dalam pengelolaan manajemen sarana dan prasarana,

yaitu kepala sekolah, koordinator sarana dan prasarana, serta tenaga kependidikan. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data sekunder diperoleh melalui dokumen berupa profil sekolah dan foto fasilitas (Abubakar, 2020).



Gambar 1. Lokasi SDN Pradah Kalikendal III-530 Kota Surabaya

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif menggunakan model analisis interaktif yang mengacu pada tahapan analisi data Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang di peroleh dari berbagai infroman, seperti kepala sekolah, koordinator sarana dan prasarana, serta tenaga kependidikan yang terlibat dalam pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Vera Nurfajriani et al., 2024)

Pendekatan dan Desain Penelitian
- Pendekatan Kualitatif
- Desain Studi Kasus

↓

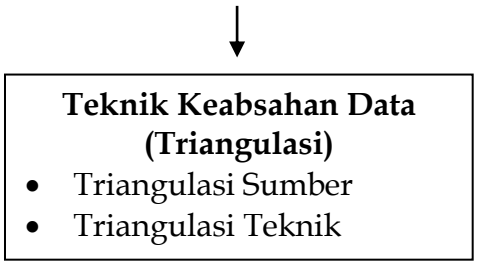
Lokasi dan Infroman Penelitian
- **Lokasi** : SDN Pradah Kalikendal III-530 Kota Surabaya
- **Informan** : Kepala Sekolah, Koordinator Sapras, Tenaga Kependidikan (TU)

↓

Teknik Pengumpulan Data
- Wawancara
- Observasi
- Dokumentasi

↓

Teknik Analisis Data
(Miles dan Huberman)
Pengumpulan Data - Kondensasi Data – Pnyajian Data – Penarikan Kesimpulan



Bagan 1. Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian disajikan berdasarkan 4 fungsi manajemen sarana dan prasarana menurut George R. Terry, yaitu *planning, organizing, actuating, and controlling.* Penyajian dilakukan secara deskriptif berdasarkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi di SDN Pradah Kalikendal III-530 Kota Surabaya (Rifaldi Dwi Syahputra & Nuri Aslami, 2023).

1.*Planning*

Proses Perencanaan sarana dan prasrana dilakukan secara partisipatif. Setiap tahun sebelum penyususnan RKAS, sekolah mengadakan rapat bersama seluruh guru kelas 1 samapai kelas 6. Dasar perencanaan mencakup 3 hal utama: (1) Usulan guru berdasarkan kondisi *real* di kelas, (2) Analisis Rapor Pendidikan yang keluar setiap tahun, (3) Ketentuan juknis dana BOS. Karena jumlah siswa hanya sekitar 86 orang, total dana BOS yang diterima sekitar 90 juta pertahun. Setelah dikurangi biaya operasional wajib (listrik, air, internet, sampah, dan gaji ektrakurikuler), alokasi untuk sarana dan prasrana maksimal 20% dari pagu. Perencanaan jangka pendek berfokus pada kebutuhan operasional 1 tahun, sedangkan perencanaan jangka panjang (seperti perbaikan gedung) dilakukan melalui pengajuan surat ke Dinas Pendidikan

2.*Organizing*

Struktur organisasi pengelolaan sarana dan prasrana di SDN Pradah Kalikendal III-530 Kota Surabaya ini sangat sederhana karena keterbatasan sumber daya manusia. Sekolah hanya memiliki 6 rombongan belajar, sehingga jumlah guru terbatas. Koordinator sarana dan prasarana hanya diampu oleh 1 orang yang merangkap sebagai pelaksana. Pembagian tugas lebih bersifat fungsional melalui tunjangan kinerja (tukin). Namun, koordinator yang masih baru kurang memahami secara mendalam tugas dan tanggung jawabnya, sehingga sebagian besar pekerjaan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana masih dikerjakan oleh TU. Kondisi berpotensi menimbulkan ketidakjelasan tanggung jawab dan tumpang tindih pekerjaan (Subekti, 2022).

3.*Actuating*

Pengadaan dilakukan secara transparan sesuai ketersediaan anggaran BOS dan mengacu pada usulan rapat. Prioritas diberikan pada kebutuhan langsung pembelajaran, seperti media konkret (bola, alat peraga), kipas angin, gorden, dan perangkat digital (PID/TV Smart serta LCD proyektor). Pemanfaatan sarana digital diatur dengan jadwal agar seluruh kelas 1-6 dapat menggunakannya secara bergiliran. Pemeliharaan juga dilaksanakan secara rutin meliputi, pemeriksaan mingguan kondisi fisik kelas, intalasi listrik, sanitasi, dan kebersihan, servis bulanan untuk AC, proyektor, LCD, dan komputer, serta kerja bakti mingguan yang melibatkan seluruh warga sekolah untuk menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan.

4.*Controllig*

Pengawasan sarana dan prasarana sekolah dilaksanakan secara berjenjang dan berkelanjutan. Setiap ruangan memiliki penanggung jawab, yaitu guru kelas yang bertanggung jawab atas sarana di kelasnya masing-masing, sedangkan kepala sekolah melakukan pengawasan secara keseluruhan melalui observasi langsung atau supervisi secara berkala, baik mingguan maupun bulanan.Evaluasi pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan melalui rapat bulanan dan pengamatan langsung untuk mengidentifikasi kerusakan serta kebutuhan fasilitas baru. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RAKS) periode berikutnya, dengan mempertimbangkan tingkat urgensi kebutuhan dan keterbatasan anggaran.

Tabel 2. Ringkasan Temuan Manajemen Sarana dan Prasarana Berdasarkan Fungsi POAC

Fungsi	Praktik di Sekolah	Kendala Utama
Planning	Rapat partisipatif guru, berbasis usulan kelas, rapor pendidikan, dan juknis BOS.	Anggaran terbatas (maks. 20% BOS), fokus kebutuhan mendesak.
Organizing	Koordinator sapras 1 orang, guru kelas bertanggung jawab atas kelas masing-masing.	Koordinator baru kurang memahami tugas, ketergantungan pada TU.
Actuating	Pengadaan prioritas, jadwal penggunaan TV smart/LCD, pemeliharaan rutin.	Keterbatasan perangkat digital, kebutuhan perawatan berkelanjutan.
Controlling	Pengawasan berjenjang, pelaporan kerusakan, evaluasi bulanan untuk RKAS.	Belum ada sistem inventarisasi digital.

5.Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan

Berdasarkan hasil observasi terhadap sarana dan prasarana sekolah, sebagaian besar fasilitas yang diamati telah tersedia dan dapat dimanfaatkan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Fasilitas tersebut meliputi ruang kelas, perpustakaan, ruang adminitrasi, runag kesehatan (UKS), tempat bermain/olahraga, tempat ibadah, toilet, meja dan kursi peserta didik, media pembelajaran, perangkan teknologi dan komunikasi (TIK), serta buku dan bahan ajar. Namun, aspek kantin masih memerlukan perhatian karena lokasinya berdekatan saluran air dan makanan yang dijual masih didominasi oleh makanan kemasan (Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2023).

Tabel 3. Kesesuaian Sarana dan Prasarana dengan Standar Permendikbudristek No. 22 Tahun 2023

No.	Aspek	Standar	Status	Keterangan
1.	Ruang Kelas	Minimal 2 m^2	Ya	7x8 m^2, memenuhi
2.	Perpustakaan	Minimal 1 ruang kelas	Ya	7x8 m^2, memenuhi
3.	Ruang Adminitrasi	Tersedia	Ya	7x8 m^2, memenuhi
4.	UKS	Tersedia beserta perlengkapan	Ya	7x8 m^2, memenuhi
5.	Tempat Bermain/olahraga	Area layak	Ya	Tersedia dan

				dimanfaatkan
6.	Tempat Ibadah	Tersedia	Ya	7x8 m^2, memenuhi
7.	Kantin	Bersih dan sehat	Tidak	Dekat saluran air, makanan masih kemasan.
8.	Toilet	Bersih, berfungsi, mudah diakses.	Ya	Tersedia dan dapat digunakan
9.	Meja dan Kursi	Kondisi baik	Ya	Layak digunakan
10.	Media Pembelajaran	Dimanfaatkan guru	Ya	Tersedia dan dimanfaatkan
11.	Perangkat TIK	Komputer/TV smart/LCD	Ya	Tersedia
12.	Buku dan bahan ajar	Sesuai kebutuhan	Ya	Tersedia

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, peneglolaan sarana dan prasrana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN Pradah Kalikendal III-530 Kota Surabaya dapat dianalisis menggunakan teori POAC *(Planning, Organizing, Actuating, and Controlling)* menurut George R. Terry, 1953. Teori ini menjelaskan bahwa *planning* merupakan proses menetapkan sasaran dan menentukan Langkah-langkah yang dibutuhkan untuk mencapainya. Perencanaan dilakukan secara partisipatif melalui rapat bersama seluruh guru sebelum penyusunan RKAS, dengan mempertimbangkan usulan kebutuhan kelas, analisis Rapor Pendidikan, serta ketentuan juknis dana BOS. Meskipun demikian, keterbatasan anggaran akibat jumlah siswa relative sedikit membuat perencanaan bersifat selektif dan lebih berfokus pada kebutuhan mendesak. Hal ini menunjukan bahwa perencanaan yang baik tetap memerlukan dukungan sumber daya yang memandai agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal. Sejalan dengan penelitian (Manurung et al., 2020) yang menjelaskan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah dasar telah dilakukan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pengadaaan, inventarisasi, dan pemeliharaan, namun masih terkendala oleh keterbatasan dana dan sumber daya manusia. Temuan ini juga serupa dengan (Suranto et al., 2022) yang menegaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, tetapi keberhasilannya sangat bergantung pada kecukupan anggaran dan kemampuan pengelola. Dengan demikian, fungsi *planning* di SDN Pradah Kalikendal III-530 Kota Surabaya sudah dilaksanakan dengan melibatkan partisipasi guru dan berbasis data, namun efektivitasnya masih terbatas karena terkendala oleh keterbatasan anggaran. Kondisi ini menunjukan bahwa perencanaan yang partisipatif saja tidak cukup apabila tidak didukung oleh ketersedian sumber daya yang memandai (Samanhudi, 2021).

Selanjutnya, pada tahap *organizing* dalam teori George R. Terry, 1953 menekankan pentingnya menetapkan, mengelompokan, dan mengatur berbagai aktivitas serta penempatan individu sesuai dengan tugasnya. Dalam praktiknya di SDN Pradah Kalikendal III-530 Kota Surabaya, struktur organisasi pengelolaan sarana dan prasarana masih sangat sederhana. Koordinator sarana dan prasarana yang baru belum sepenuhnya memahami tugasnya, sehingga sebagian besar pekerjaan masih dilimpahkan kepada tenaga Tata Usaha. Kondisi ini menunjukan bahwa prinsip penempatan orang yang tepat pada posisi yang tepat belum berjalan secara optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian (Manurung et al., 2020) yang

menemukan bahwa salah satu kendala dalam pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah dasar adalah kurangnya tenaga yang secara khusus menangani sapras, sehingga pekerjaan tersebut sering kali dilimpahkan kepada tenaga Tata Usaha. Dengan demikian, kelemahan pada fungsi *organizing* di SDN Pradah Kalikendal III-530 Kota Surabaya berpotensi menimbulkan tumpeng tindih pekerjaan dan menghambat kelancaran pengelolaan sarana dan prasarana secara keseluruhan (Subekti, 2022).

Pada tahap *actuating,* George R. Terry, 1953 menjelaskan bahwa pelaksanaan merupakan usaha untuk merealisasikan rencana menjadi kenyataan melalui pengarahan dan motivasi kepada seluruh anggota organisasi. Pelaksanaan di SDN Pradah Kalikendal III-530 Kota Surabaya sudah berjalan cukup baik, terutama dengan adanya penjadwalan penggunaan TV Smart/PID. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Fitria et al., 2024) yang menunjukan bahwa pengelolaan sarana dan prsasarana di sekolah mencakup pemanfaatan dan pemeliharaan fasilitas sebagai bagian penting dari strategi. Dengan demikan, pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana di SDN Pradah Kalikendal III-530 Kota Surabaya tidak hanya berorientasi pada ketersediaan fasilitas, tetapi juga pada pengaturan penggunaan dan pemeliharaan agar fasilitas dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung kegiatan pembelajaran (Ningsih et al., 2025).

Terakhir, pada tahap *controlling* menurut George R. Terry, 1953 adalah proses untuk memastikan bahwa pelaksanaan berjalan sesuai dengan rencana melalui pengawasan, evaluasi, dan tindakan perbaikan. Sistem pengawasan di SDN Pradah Kalikendal III-530 Kota Surabaya sudah berjalan secara berjenjang, mulai dari guru kelas, koordinator sapras, hingga kepala sekolah. Hasil evaluasi juga dijadikan dasar dalam penyusunan RKAS periode berikutnya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Arifin, 2023), menekankan pentingnya pengawasan fasilitas agar sarana dan prasarana dapat dikelola secara tepat guna. Dengan demikian,pengawasan yang dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan tidak hanya berfungsi untuk mengetahui kondisi fasilitas, tetapi juga menjadi dasar untuk menentukan tindakan perbaikan dan menyusun prioritas kebutuhan sekolah di masa mendatang (Nurmalasari, 2022).

Standar sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu aspek penring dalam mendukung penyelenggaraan pembelajaran yang efektif, aman, dan nyaman. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 22 Tahun 2023 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendidikan Menengah, pemenuhan sarana dan prasrana menjadi bagian dari upaya satuan pendidikan dalam menyediakan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan penyelenggaraan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Pradah Kalikendal III-530 Kota Surabaya, sebagian sarana dan prasarana telah tersedia, meliputi ruang kelas, perpustakaan, ruang adminitrasi, UKS, tempat bermain/olahraga, tempat ibadah, toilet, meja dan kursi peserta didik, media pembelajaran, perangkat TIK, serta buku dan bahan ajar. Ketersediaan fasilitas tersebut menunjukan bahwa sekolah telah memiliki berbagai komponen pendukung untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Tuanany et al., 2024) mengenai survei ketersediaan sarana dan prasarana sekolah berdasarkan standar pendidikan, yang menunjukan bahwa ketersediaan dan kualitas fasilitas perlu dinilai secara menyeluruh serta dioptimalkan melalui pengadaan, pemanfaatan, dan inventarisasi. Dengan demikian, keberadaan fasilitas di SDN Pradah Kalikendal III-530 Kota Surabaya merupakan modal penting dalam mendukung pembelajaran, tetapi pemenuhan standar tetap perlu ditinjau berdasarkan kondisi aktual setiap fasilitas.

Dari aspek kondisi fisik, hasil pengamatan menunjukan bahwa meja dan kursi peserta didik berada dalam kondisi layak, perangkat TIK tersedia, dan fasilitas sanitasi berupa toilet dapat digunakan. Ketersediaan perangkat digital, seperti TV Smart/PID dan LCD proyektor, juga memberikan peluang bagi guru untuk menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi. Berdasarkan data observasi, beberapa ruangan berukuran 7x8 m^2. Ukuran tersebut telah memenuhi standar sarana prasarana sesai dengan ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 22 Tahun 2023.

Temuan lain yang perlu mendapat perhatian adalah kondisi kanttin sekolah. Meskipun kantin telah tersedia, lokasinya berdekatan dengan saluran air, toilet, dan tempat wudhu, sedangkan makanan yang dijual masih didominasi makanan ringan kemasan. Kondisi ini menunjukan bahwa keberadaan fasilitas belum tentu mencerminkan terpenuhinya aspek kelayakan dan kesehatan lingkungan. Penempatan kantin perlu dievaluasi agar kegiatan penyediaan makanan tidak terganggu oleh persoalan kebersihan lingkungan, sementara pemilihan makanan perlu diperhatikan agar mendukung kebutuhan konsumsi peserta didik secara lebih sehat. Hal ini relevan dengan penelitian (Rokhmah et al., 2025), yang mengidentifikasikan bahwa prasarana pendukung pendidikan dasar, terutama ruang kelas dan sanitasi, masih menghadapi berbagai persoalan kelayakan dan pemenuhan kebutuhan. Dengan demikian, aspek kebersihan dan penataan lingkungan kantin perlu menjadi abgian dari evaluasi sarana dan prasarana di SDN Pradah Kalikendal III-530 Kota Surabaya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunnjukan bahwa manajemen sarana dan prasarana di SDN Pradah Kalikendal III-530 Kota Surabaya telah dilaksanakan melalui fungsi POAC *(Planning, Organizing, Actuating,* dan *Controlling).* Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan anggaran, perlunya peningkatan pemahaman koordinator, serta kebutuhan perbaikan pada aspek tertentu, khususnya penataan dan kelayakan lingkungan kantin. Sebagian besar fasilitas telah tersedia dan dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran, tetapi kesesuaian seluruh fasilitas dengan standar pendidikan tetap perlu dibuktikan melalui pemeriksaan yang terukur (Jannah & Santosa, 2025).

KESIMPULAN

Manajemen sarana dan prasarana di SDN Pradah Kalikendal III-530 Kota Surabaya telah menerapkan fungsi POAC George R. Terry. Perencanaan dilakukan secara patisipatif melalui rapat guru dengan mempertimbangkan usulan kebutuhan, rapor pendidikan, dan juknis BOS. Pengorganisasian membagi tugas antara kepala sekolah, koordinator sapras, TU, dan guru, meskipun masih perlu penguatan pemahaman peran. Pelaksanaan meliputi pengadaan berbasis prioritas, penjadwalan media digital, dan pemeliharaan rutin. Pengawasan berjalan berjenjang melalui pemeriksaan, pelaporan kerusakan, supervisi, dan evaluasi untuk penyusunan RKAS. Sebagian besar fasilitas telah mendukung pembelajaran, namun kondisi kantin masih memerlukan perbaikan. Kendala utama berupa keterbatasan anggaran dan koordinasi tim. Penggunaan fungsi POAC dapat menjadi dasar pengelolaan sarana dan prasarana secara sistematis dan berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan beberapa sekolah dengan pendekatan kuantitatif atau campuran.

REFERENSI

Abubakar, R. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA-Pres UIN Sunan Kalijaga.

Aisar Abra, N. (2024). Manajemen strategik dalam kajian manajemen pendidikan islam.

Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, *09*, 2548–6950.

Arifin, Z. (2023). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah. *At-Tahsin : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *3*(2), 90–103. https://doi.org/https://doi.org/10.59106/attahsin.v3i2.138

Azizah, Y., & Budiyono, A. (2023). Implementasi Branding Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, *7*. https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v7i2

Fitria, F. M., Sulfiani, Zahro, A. F., Syapuan, A., Jihadilla, & Nur. (2024). Strategi pengelolaan sarana dan prasarana di lembaga pendidikan sekolah dasar. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP*, *8*(2), 143–155. https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jdmp.v8n2.p143-155

H, M. R. N. I., & Hanafiah. (2026). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Islamic Management: Jurnal Manajemne Pendidikan Islam*, *8*(2), 1043–1056. https://doi.org/10.30868/im.v8i02.8946

Hapsari, R. Q., Nisa, C., Wibowo, F. C., Ar-rif, H., Umam, M. M., & Seha, H. N. (2025). Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Mayarakat Dan Riset Pendidikan*, *4*(1), 6949–6954. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2803

Hasnida, & Azhari, H. (2024). Fungsi Manajemen George Robert Terry Dalam Pandangan Islam. *Al-Ashiriyyah: Jurnal Kajian Keislaman*, *10*(02), 135–202. https://doi.org/10.53038/alashriyyah.v10i2.207

Ikramullah, A. S., Kafrawi, Armizi, Napratilora, M., & Susanti, E. (2023). Penerapan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Dasar. *Mitra PGMI: Jurnal Pendidikan MI*, *9*(1), 55–70. https://doi.org/https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i1.700

Jannah, R. R., & Santosa, S. (2025). Manajemen Sarana dan Prasarana di Pendidikan Dasar dan Menengah dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, *3*(2), 660–670. https://doi.org/https://doi.org/10.60126/maras.v3i2.950

Kemendikdasmen. (2025). *To ensure that elementary school facilities and infrastructure are met, the Ministry of Primary and Secondary Education requests data updates.* Kemendikdasmen. https://www.kemendikdasmen.go.id/en/news_search/12488-to-ensure-that-elementary-school-facilities-and-infrastructure-are-met-the-ministry-of-primary-and-secondary-education-requests-data-updates

Manurung, R., Harapan, E., Tahrun, & Suharyadi, A. (2020). Manajemen Sarana Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Prabumulih. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *2*(2), 168–177. https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jump.v2i2.33747

Marwah, S. S., Syafe'i, M., & Sumarna, E. (2018). Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, *5*(1). https://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/article/view/13336

Ningsih, S. E., Lilianti, L., & Nurzaima, N. (2025). Mengoptimalkan pengelolaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Edum Journal*, *8*(1), 29–44. https://doi.org/https://doi.org/10.31943/edumjournal.v8i1.306

Nurmalasari, I. (2022). Manajemen Sarana dan PrasaranaDalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, *4*(1), 376–385. https://doi.org/https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i1.1355

Nurmayuli, N. (2022). The Management of Facilities and Infrastructures in Educational

Institution. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, *6*(1), 87–102. https://doi.org/10.47766/idarah.v6i1.92

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 22 Tahun 2023 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendidikan Menengah, Pub. L. 22 (2023).

Permendikdasmen No. 8 Tahun 2026 Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan, 1 (2026).

Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, *1*(2), 77–84. https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93

Rifaldi Dwi Syahputra, & Nuri Aslami. (2023). Prinsip-Prinsp Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal*, *1*(3), 51–61. https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615

Rokhmah, N. U., Santoso, A., & Radeni, D. I. S. (2025). *Problematika Prasarana Penunjang Pendidikan Sekolah Dasar di Indonesia*. *9*(2), 974–991. https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4857

Samanhudi. (2021). Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmu Islam: Rayah Al-Islam*, *5*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.461

Subekti, I. (2022). Pengorganisasian Dalam Pendidikan. *Tanjak: Jounal of Education and Teaching*, *3*(1), 2022. https://doi.org/10.31629/jg.v3i1.422

Suranto, D. I., Annur, S., Ibrahim, & Alfiyanto, A. (2022). Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, *1*(2), 59–66. https://doi.org/10.33578/kpd.v1i2.26

Terry, G. R. (1953). *Principles of Management*. Richard D. Irwin.

Tuanany, N. J., Sobri, A. Y., & Ubaidillah, A. F. (2024). *Survei Ketersediaan Sarana Prasarana Sekolah Berdasarkan Standar Permendikbudristek*. 341–348. https://conference.um.ac.id/index.php/pses/article/view/9321

Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003).

Vera Nurfajriani, W., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., Afgani, W., Negeri, U. I., Fatah, R., & Abstract, P. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, September 2024,. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *10*(17), 826–833. https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272

Wardha, S., & Trihantoyo, Z. S. (2021). *Urgensi Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan*. *09*(01).